

BAB V

PENUTUP

B. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan tentang upaya guru BK dalam memberikan edukasi perilaku menyontek pada siswa di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk perilaku menyontek siswa di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara berupa
 - a. *Individualistic-opportunistic*, yaitu siswa berperilaku menyontek ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan membuka buku atau internet ketika guru atau pengawas tidak dikelas.
 - b. *Independent-planned*, membawa catatan sebelum tes berlangsung.
 - c. *Social-active*, yaitu siswa mengcopy, melihat atau meminta jawaban dari orang lain baik secara langsung atau tidak langsung.
 - d. *Social-passive* yaitu tindakan menyontek dimana siswa mengizinkan orang lain untuk melihat jawabannya.
2. Upaya guru BK dalam mengedukasi perilaku menyontek pada siswa di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara berupa pemberian layanan bimbingan konseling yaitu Bimbingan klasikal sebagai sarana membantu, menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi siswa. Konseling individual sebagai sarana membantu siswa memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Proses pemberian edukasi berupa

penegasan atau penguatan dan konsekuensi yang mendidik bagi siswa.

C. Saran

Setelah berjalannya penelitian terkait upaya guru BK dalam memberikan edukasi perilaku menyontek pada siswa di SMPN 2 Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, maka saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Kepala Sekolah agar terus ditingkatkan lagi, disarankan untuk lebih ikut andil dalam mengedukasi anak yang melanggar aturan sekolah
2. Guru BK berkolaborasi dengan pihak sekolah ataupun orang tua untuk membantu siswa menyelesaikan masalahnya seperti kebiasaan siswa dalam menyontek. Guru BK juga menjalankan tugas seperti seharusnya tanpa harus terikat aturan sekolah, namun guru BK diharapkan bisa bertindak sebagai mentor sekaligus teman bagi siswa.
3. Siswa memperhatikan sikap disiplin dan berhati-hati dalam setiap tindakan yang dilakukan serta meningkatkan kesiapan belajar untuk menghadapi ujian demi mencegah terjadinya perilaku menyontek
4. Peneliti selanjutnya mengembangkan metode yang efektif. Penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti dengan ditambahkan variabel lain yang diteliti seperti, motivasi belajar, konsep diri, pola asuh.